

Artikel Penelitian

## Analisis Tindakan untuk Ibu Menyusui Terkait Sikap dan *Social Distancing* pada Masa Pandemi COVID-19

Fitria Sari<sup>1\*</sup>, Yuna Trisuci Aprillia<sup>2</sup>, Endang Siti Mawarni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Indonesia, Indonesia

\*Corresponding author: fitriasisari1989@gmail.com

### ABSTRACT

**Background:** The COVID-19 pandemic has resulted in fears of transmission of the virus by mothers to their babies, while breastfeeding provides many benefits for babies. The virus has not yet been detected in the breast milk of mother who was positive for COVID-19. This study aims to determine the relationship between attitude, social distancing and the actions of breastfeeding mothers during the COVID-19 pandemic. **Method:** This study used a cross-sectional design and accidental sampling technique. Data collection was carried out by filling out a gform questionnaire. A total of 152 subjects were breastfeeding mothers in Indonesia. Data analysis used descriptive and bivariate with Chi Square. **Result:** The results of univariate analysis, respondents who had good breastfeeding practices were 90 (59.2%), respondents who had a good attitude were 91 (59.9%) and respondents who did not social distancing with their babies by 94 (61.8%). And the bivariate results show that the attitude variable is not related to the actions of breastfeeding mothers ( $p=0.586$ ). While variables social distancing there is a relationship with action for breastfeeding mothers ( $p = 0.006$ ). **Conclusion:** There is a significant relationship between keeping your distance (social distancing) and actions for breastfeeding mothers during the COVID-19 pandemic. Meanwhile, attitude has no significant relationship.

**Keywords:** COVID-19, breastfeeding mother, social distancing, attitude, action

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Pandemi COVID-19 mengakibatkan kekhawatiran penularan virus oleh ibu kepada bayinya, sedangkan menyusui memberikan banyak manfaat bagi bayi. Virus tersebut belum terdeteksi pada ASI ibu yang positif COVID-19. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap, *social distancing* dengan tindakan ibu menyusui selama pandemi COVID-19. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dan teknik sampling aksidental. Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi kuesioner *gform*. Total subjek sebanyak 152 responden yang merupakan ibu menyusui di Indonesia. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat dengan kai kuadrat. **Hasil:** Analisis univariat, menunjukkan hasil yaitu responden yang tindakan menyusunya baik sebesar 90 (59,2%), responden yang sikapnya baik sebesar 91 (59,9%) dan responden yang tidak melakukan *social distancing* dengan bayinya sebesar 94 (61,8%), pada analisa bivariat menunjukkan bahwa variabel sikap tidak berhubungan dengan tindakan ibu menyusui ( $p=0,586$ ). Sedangkan variabel *social distancing* ada hubungan dengan tindakan untuk ibu menyusui ( $p=0,006$ ). **Simpulan:** Ada hubungan yang signifikan antara jaga jarak (*social*

*distancing*) dengan tindakan bagi ibu menyusui pada masa pandemi COVID-19, sedangkan sikap tidak ada hubungan yang signifikan.

**Kata kunci:** COVID-19, ibu menyusui, jaga jarak, sikap, tindakan

## PENDAHULUAN

Virus corona adalah penyakit menular yang bisa menyerang siapa saja, seperti lansia, orang dewasa, anak-anak, bayi bahkan ibu hamil dan ibu menyusui (1). Segala upaya telah dilakukan untuk mencegah penyebaran virus ini. Mulai dari sektor ekonomi hingga kesehatan. Kebijakan *work from home*, *social distancing*, hingga penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (1). Dalam masa pandemi ini, ada beberapa rekomendasi tindakan bagi ibu menyusui. Pertama mencuci tangan sesering mungkin dengan sabun dan air atau menggunakan *hand sanitizer/rub* berbasis alkohol, terutama sebelum menyentuh bayinya, yang kedua menggunakan masker medis saat menyusui, bersin atau batuk dengan menggunakan tisu dan yang ketiga secara teratur membersihkan dan memberikan desinfektan pada area permukaan di sekitarnya (2). Berkenaan dengan masalah tersebut perlunya upaya perilaku hidup bersih dan sehat guna mencegah penularan virus.

Dalam menjalankan kebiasaan baru di Era Covid 19, tidak semua orang khususnya ibu menyusui mudah dalam mengubah sikap dan perilaku. Ada proses adaptasi yang harus dijalankan. Sebelum memberikan ASI kepada bayi, ibu perlu mempersiapkan dirinya seperti terlebih dahulu melakukan hygiene dengan *hand wash* dan perawatan payudara sehingga dapat diperoleh kebersihan yang maksimal (3,4).

Perilaku higienitas pada ibu menyusui juga menjadi penentu

keberhasilan pemberian ASI eksklusif antara lain mencuci tangan sebelum menyusui dan tidak membersihkan puting susu setelah menyusui (5). Fenomena saat ini kebanyakan ibu tidak melakukan kebersihan sebagai persiapan sebelum menyusui bayinya dan tidak mengetahui atau mengerti cara melakukan kebersihan. (6).

Berdasarkan hasil penelitian Kusumaningrum, dkk, dapat dijelaskan bahwa hampir seluruhnya (84,4%) ibu menyusui mempunyai sikap negative, sebagian kecil (15,6%) mempunyai sikap positif, dan faktor sikap mempunyai hubungan yang signifikan dengan pola perilaku menyusui ibu pada masa pandemi COVID-19 (7).

Saat ini pemerintah telah mengambil berbagai tindakan untuk menghentikan penyebaran virus corona. Salah satu upaya pencegahan penularan COVID-19 diantaranya dengan menghimbau masyarakat untuk menjaga jarak fisik (*social distancing*) minimal satu meter dengan orang lain. Namun hal ini malah membuat para ibu menyusui menjadi takut untuk menyusui bayinya. Sampai saat ini keberadaan virus COVID-19 pada ASI masih belum dibuktikan secara ilmiah. WHO (*World Health Organization*) masih merekomendasikan menyusui karena manfaat menyusui secara substansi melebihi potensi resiko penularan COVID-19 (8).

Rekomendasi *social distancing* ibu pada bayinya berbeda dengan rekomendasi untuk populasi umum. Anak-anak berisiko lebih rendah terinfeksi COVID-19. Selain

itu, manfaat menyusui lebih besar daripada potensi risiko ketularan virus COVID-19 (9). Sejak 18 Maret 2020, WHO merekomendasikan agar wanita dengan COVID-19 dapat menyusui jika mereka ingin melakukannya (10). Tentunya dengan memperhatikan langkah langkah kebersihan yang harus dilakukan ibu ke bayinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap, *social distancing* dengan tindakan ibu menyusui selama pandemi COVID-19.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Indonesia menggunakan kuesioner dengan *google form*. Pengambilan data dilakukan secara *online* melalui *email*, *whatsapp group*, *facebook* dan media sosial lainnya pada bulan Juni- Agustus 2020 dengan sebaran sebagai berikut:

**Tabel 1.** Sebaran Responden

Provinsi	n	Persentase (%)
Aceh	7	4,60
Sumatra Utara	2	1,31
Jambi	1	0,65
Kepulauan Riau	15	9,86
Bengkulu	1	0,65
Lampung	1	0,65
DKI Jakarta	27	17,7
Jawa Barat	61	40,1
Banten	8	5,26
Jawa Tengah	14	9,21
DI Yogyakarta	5	3,28
Jawa Timur	2	1,31
Bali	2	1,31
Nusa Tenggara Timur	1	0,65
Kalimantan Barat	4	2,63
Kalimantan Utara	1	0,65
Total	152	100

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang bersedia mengisi kuesioner. Penentuan jumlah

sampel menggunakan rumus Slovin. Minimal sampel

Populasi: WUS Indonesia 2019 = 71.149.900

$n = N/1+Ne^2$

$= 71.149.900/1+(71.149.900 \times 0,052)$

$= 71.149.900/177.875,75$

$= 399,99 = 400$  sampel

Estimasi  $\pm 10\%$  jadi 440 sampel. Presentase terpenuhinya jumlah sampel dari sampel minimal adalah sebesar 152 responden (38%).

Dengan alasan:

- (1) Tidak semua ibu bersedia mengisi kuesioner karena tidak ada kompensasi yang diberikan dari peneliti
- (2) Ada responden yang takut mengisi karena terkait data penderita COVID-19
- (3) Ibu merasa sibuk dan tidak sempat mengisi kuesioner

Kriteria Inklusi:

- (1) Seluruh ibu yang menyusui anaknya
- (2) Ibu yang bersedia mengisi kuesioner

Kriteria Eksklusi:

- (1) Ibu yang tidak bersedia mengisi kuesioner

Data penelitian ini menggunakan data primer dengan 21 pertanyaan pada kuesioner (4 pertanyaan karakteristik responden, 6 pertanyaan tindakan bagi ibu menyusui, 10 pertanyaan sikap dan 1 pertanyaan *social distancing*). Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat yang digunakan adalah uji kai kuadrat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tindakan untuk ibu menyusui, sedangkan variabel independennya yaitu sikap dan *social distancing*.

Tindakan bagi ibu menyusui adalah mencuci tangan sesering mungkin dengan sabun dan air atau menggunakan hand sanitizer/rub berbasis alkohol, terutama sebelum menyentuh bayinya, menggunakan masker medis saat menyusui, bersin atau batuk dengan menggunakan tisu dan secara teratur membersihkan dan memberikan desinfektan pada area permukaan di sekitarnya (2). Sikap adalah hal yang mencerminkan perasaan/keyakinan ibu untuk menyusui bayinya dalam masa pandemi COVID-19. Sedangkan *social distancing* adalah pembatasan fisik atau jaga jarak antara ibu terhadap bayinya. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari komite etik Universitas Respati Indonesia No. 021/ST.LPPM/UNR/III/2020.

## HASIL

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil bahwa hampir seluruh responden tinggal di Wilayah Indonesia Bagian Barat sebesar 148 (97,3%) yang tersebar dari Pulau Sumatera, Jawa dan Kalimantan dan tidak ada yang berasal dari Wilayah Indonesia Timur. Sebagian besar responden bekerja sebanyak 91 (59,9%). Hampir seluruhnya responden berpendidikan tinggi, hanya 1 orang yang berpendidikan rendah, sedangkan klasifikasi berdasarkan usia, sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 123 (80,9%).

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Tindakan untuk Ibu Menyusui Pada Masa Pandemi Covid-19

Karakteristik	N	%
<b>Tempat tinggal</b>		
WIB	148	97,3
WITA	4	2,63
WIT	0	0
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	61	40,1
Bekerja	91	59,9
<b>Pendidikan</b>		
Tinggi (SMA, PT)	151	0,00
Rendah (SD, SMP)	1	99,3
<b>Usia</b>		
Tidak beresiko (usia 20-35 tahun)	123	80,9
Beresiko (usia < 20 dan > 35 tahun)	29	19,0
<b>Tindakan ibu menyusui</b>		
Baik	90	59,2
Buruk	62	40,8
<b>Sikap</b>		
Baik	91	59,9
Buruk	61	40,1
<b>Social Distancing</b>		
Tidak	94	61,8
Ya	58	38,2

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu yang tindakan menyusunya baik sebanyak 90 orang (59,2%). Sebagian besar ibu bersikap baik dalam menyusui anaknya 91 (59,9%). Dan sebagian besar juga ibu tidak melakukan *social distancing* terhadap bayinya 94 (61,8%).

**Tabel 3.** Hubungan antara Sikap dan *Social Distancing* dengan Tindakan untuk Ibu Menyusui Pada Masa Pandemi Covid-19

Variabel Independen	Tindakan Ibu Menyusui				Total		Pvalue	OR
	Baik		Buruk		n	%		
	n	%	n	%				
<b>Sikap</b>								
Baik	56	61,5	35	38,5	91	100	0,586	1,271 (0,658-2,455)
Buruk	34	55,7	27	44,3	61	100		
Jumlah	90	59,2	62	40,8	152	100		
<b>Social Distancing</b>								
Tidak	47	50,0	47	50,0	94	100	0,006	0,349 (0,171-0,712)
Ya	43	74,1	15	25,9	58	100		
Jumlah	90	59,2	62	40,8	152	100		

Berdasarkan Tabel 3 pada analisis bivariat, hubungan antara sikap dan tindakan untuk ibu menyusui diperoleh nilai  $p = 0,586$  maka  $P \text{ value} > (0,05)$  dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan untuk ibu menyusui, sedangkan pada variabel jaga jarak (*social distancing*) diperoleh nilai  $p = 0,006$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara jaga jarak dengan tindakan untuk ibu menyusui.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar tindakan ibu menyusui baik terhadap bayinya. Tindakan yang dimaksud disini adalah sejumlah tindakan pencegahan selama menyusui yang harus diikuti untuk meminimalkan risiko penularan (11) seperti: mempraktikkan kebersihan pernapasan (memakai masker wajah atau alternatif yang sesuai), mencuci tangan dengan saksama sebelum dan sesudah kontak dengan bayi, secara rutin membersihkan dan mendisinfeksi permukaan yang disentuh, membersihkan peralatan makan bayi secara menyeluruh (termasuk pompa ASI, botol, dan dot) sebelum dan setelah digunakan serta hindari tertidur dengan bayi.

Perilaku hygiene pada saat menyusui ini sejalan dengan penemuan Subiyatin, 2022 bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan payudara mempunyai peran dalam berperilaku hygiene saat menyusui (14). Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Audina Safitri, dkk bahwa sebanyak 59 responden (55,1%) melakukan hygiene dan sebanyak 48 responden (44,9%) tidak melakukan hygiene (6). Saat ini virus SARS-CoV-2 menyebar terutama melalui transmisi droplet (12). Sejauh ini, keberadaan SARS-CoV 2 pada ASI belum terbukti (13). Penularan horizontal antara

ibu dan bayi baru lahir melalui droplet inilah yang perlu kita waspadai.

Berdasarkan Tabel 4, diketahui tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dan tindakan untuk ibu menyusui. Hal ini bisa terjadi karena ada faktor yang lain yang mempengaruhi tindakan ibu menyusui terhadap bayinya seperti ibu yang abai dalam menjaga kebersihan, kebiasaan yang buruk seperti jarang mencuci tangan juga sulitnya beradaptasi dengan kebiasaan baru di era COVID-19. Sikap merupakan kesediaan ibu untuk bereaksi terhadap obyek tertentu (15). Terbentuknya sikap karena adanya interaksi manusia dengan obyek tertentu (komunikasi) serta interaksi sosial di dalam maupun di luar kelompok. Interaksi di luar kelompok bisa dilakukan melalui media komunikasi seperti televisi, buku, majalah. Dikemukakan pula, media massa mempunyai pengaruh besar dalam membentuk atau mengubah sikap pada orang banyak namun hal tersebut tergantung dari isi komunikasi dan sumber informasi (16).

Kondisi pandemi COVID-19 saat ini akan membuat ibu menyusui mengambil sikap berkaitan dengan upaya pengendalian dan pencegahannya terhadap potensi terjadinya penyebaran COVID-19 terhadap bayinya selama proses menyusui. Sikap ibu menyusui akan diikuti atau tidak oleh perilaku berdasarkan pengalaman langsung, karena sikap terbentuk dari pengalaman melalui proses belajar sosial. Melalui interaksi sosial dapat merubah pola pikir dan mempengaruhi ibu dalam menentukan sikap. Berdasarkan hasil penelitian Kusumaningrum, dkk, dapat dijelaskan bahwa hampir seluruhnya (84,4%) ibu menyusui mempunyai sikap negatif dan sebagian kecil (15,6%) mempunyai sikap positif. Berdasarkan hasil analisa uji statistik didapatkan nilai  $P \text{ value}$

0.005 ( $<0.05$ ) menunjukkan  $H_0$  ditolak, artinya faktor sikap mempunyai hubungan yang signifikan dengan pola perilaku menyusui ibu pada masa pandemi-COVID-19 (7).

Sedangkan pada variabel jaga jarak (*social distancing*) diperoleh nilai  $p = 0,006$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara *social distancing* dengan tindakan untuk ibu menyusui. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai  $OR = 0,349$ , artinya ibu yang tidak menerapkan jaga jarak dapat meningkatkan tindakan menyusui yang baik sebesar 0,349 kali daripada ibu yang menerapkan jaga jarak (*social distancing*). Ibu yang tetap menyusui dan tidak menjaga jarak dengan bayinya walau dalam kondisi terinfeksi/diduga COVID-19 meningkatkan 0,349 kali untuk melakukan tindakan yang baik kepada bayinya seperti mencuci tangan sesering mungkin terutama sebelum menyentuh bayi, menggunakan masker medis saat menyusui, bersin atau batuk dengan menggunakan tisu dan secara teratur membersihkan dan memberikan desinfektan pada area permukaan di sekitarnya.

Anjuran menyusui selama wabah COVID-19 menurut bukti baru, Komite Menyusui di Rumah Sakit Universitas Puerta de Hierro di Madrid (Spanyol) menyetujui pemberian ASI pada bayi baru lahir COVID-19 dengan tindakan perlindungan individu yang memadai dan dengan persetujuan ibu. Meskipun tampaknya tidak ada penularan vertikal antara ibu dan anak, setelah lahir bayi yang baru lahir rentan terhadap penularan dari orang ke orang melalui kontak dengan ibunya. Untuk alasan ini pada awal pandemi tidak ada kontak antara bayi baru lahir dan ibunya yang diperbolehkan dan menyusui tidak dianjurkan (17), tetapi

segera setelah rekomendasi internasional ditetapkan yang menunjukkan bahwa manfaat menyusui dan hubungan ibu dan anak lebih besar daripada risiko penularan (18).

Jaga jarak (*social distancing*) yang dimaksud disini adalah jaga jarak antara ibu menyusui dengan anaknya. Ibu yang tidak menerapkan jaga jarak kepada bayinya, berarti ibu tetap menyusui baik ketika ada gejala covid, positif/diduga covid maupun kontak langsung dengan penderita Covid. Kalau ibu tetap menyusui, artinya ibu lebih protektif atau waspada dalam bertindak. Lebih sering mencuci tangan baik dengan air mengalir atau dengan hand sanitier sebelum menyusui, menggunakan masker apabila ada gejala Covid seperti batuk, demam, flu dan lainnya.

Ada perbedaan terkait anjuran *social distancing* antara ibu menyusui dengan anak dan rekomendasi untuk populasi umum. Rekomendasi menjaga jarak pada orang dewasa dan anak anak bertujuan untuk mengurangi kontak dengan orang dewasa dan anak anak bertujuan untuk mengurangi kontak dengan orang tanpa gejala yang terinfeksi COVID-19 dan mencegah penularan virus yang mungkin terjadi. Strategi ini akan menekan prevalensi COVID-19 secara keseluruhan, serta jumlah orang dewasa yang terkena penyakit lebih serius.

Sedangkan tujuan rekomendasi perawatan dan pemberian makan bayi dan anak yang ibunya positif atau diduga terinfeksi COVID-19 adalah untuk meningkatkan kelangsungan hidup bayi baru lahir, kesehatan dan perkembangan bayi dalam waktu dekat dan jangka panjang. Rekomendasi ini mempertimbangkan kemungkinan dan potensi risiko COVID-19 pada bayi, serta risiko penyakit dan kematian apabila bayi

tidak disusui, atau apabila formula bayi digunakan secara tidak tepat, serta efek perlindungan yang didapat saat menyusui dan kontak kulit ke kulit. Secara umum, anak-anak berisiko lebih rendah terinfeksi COVID-19 sebagian besar hanya mengalami sakit ringan atau tanpa gejala. Manfaat menyusui jauh lebih besar daripada potensi risiko penularan dan penyakit yang terkait dengan COVID-19 (8). Ketika kesehatan umum ibu menghambat pemberian ASI langsung atau dalam kasus pemisahan ibu dan neonatus, ibu harus didorong dan didukung untuk memeras ASI dan memberikan ASI segar ini secara aman kepada bayinya, sembari menerapkan langkah-langkah kebersihan yang tepat (19)

Studi lain memberikan bukti bahwa dalam pengaturan pandemi COVID-19, pemisahan pasangan ibu baru lahir tanpa gejala memiliki dampak negatif yang signifikan pada hasil menyusui. Temuannya menunjukkan bahwa pemisahan pasangan ibu-bayi baru lahir menghasilkan tingkat menyusui yang lebih rendah (5,6%) selama rawat inap dan di rumah setelah keluar, dan tingkat pemberian susu formula yang lebih tinggi sebagai pengganti (81,6%). Menjadi jelas bahwa ibu yang terpisah memiliki tingkat ekspresi ASI yang lebih rendah terlepas dari suplementasi formula. Disini adanya peluang potensial untuk meningkatkan penyediaan layanan laktasi untuk pasangan yang terpisah di masa mendatang (20).

Pendampingan kepada ibu menyusui secara *online* ini dapat menjadi solusi yang efektif untuk memberikan pelayanan mengenai manajemen laktasi selama masa pandemi COVID-19. Ibu menyusui tidak perlu keluar rumah untuk mendapatkan layanan konsultasi mengenai masalah menyusui, selain itu pendampingan ini

dibuatkan group pada aplikasi sosial media *whatsapp* sehingga ibu tetap bisa saling berbagi pengalaman menyusui dengan anggota kelompok (21).

Berdasarkan penelitian ini, ada hubungan yang signifikan antara *social distancing* dengan tindakan ibu menyusui. Ibu yang tetap menyusui dalam kondisi diduga/terinfeksi COVID-19 dan tidak menjaga jarak dengan bayinya, akan semakin ketat dan disiplin dalam menjaga tindakan menyusui ke bayinya. Seperti mencuci tangan dengan sabun dan menggunakan masker saat menyusui. Karena ibu khawatir menularkan virus ke bayinya, di samping itu ibu juga tetap ingin memberikan ASI ke bayinya demi kelangsungan hidup dan mencegah terjadinya risiko yang lebih besar.

## SIMPULAN

Tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan bagi ibu menyusui. Sedangkan pada variabel jaga jarak (*social distancing*) terdapat hubungan yang signifikan. Ibu yang tetap menyusui dalam kondisi diduga/terinfeksi COVID-19 dan tidak menjaga jarak dengan bayinya, akan semakin ketat dan disiplin dalam menjaga tindakan menyusui ke bayinya. Seperti mencuci tangan dengan sabun dan menggunakan masker saat menyusui. Karena ibu khawatir menularkan virus ke bayinya, di samping itu ibu juga tetap ingin memberikan ASI ke bayinya demi kelangsungan hidup dan mencegah terjadinya risiko yang lebih besar.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah kurang meratanya sebaran responden di seluruh Indonesia. Mayoritas sebaran responden hanya pada Indonesia bagian barat dan sedikit pada Indonesia bagian tengah. Sedangkan pada Indonesia bagian timur tidak ada.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada keluarga, pihak Universitas Respati Indonesia, reponden penelitian juga tim peneliti yang telah bekerjasama dengan baik untuk membantu menyelesaikan tulisan ini.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis tidak memiliki konflik kepentingan, dan tidak ada afiliasi atau koneksi dengan organisasi apa pun, yang dapat menimbulkan pertanyaan bias dalam diskusi dan kesimpulan naskah.

## REFERENSI

1. Zarkasyi R R. Optimisme menghadapi tantangan pandemi covid-19. 1st ed. Yusuf S, Usman, editors. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management - Anggota IKAPI; 2021. 133–134 p.
2. Lubbe W, Botha E, Niela-Vilen H, Reimers P. Breastfeeding during the COVID-19 pandemic - a literature review for clinical practice. *Int Breastfeed J*. 2020;15(1):1–9.
3. Astutik RY. Payudara dan laktasi. Jakarta Selatan: Salemba Medika; 2014.
4. Yusnita Julyarni Akri. Kondisi mencuci tangan dan persiapan sebelum menyusui dengan kejadian oral thrush pada bayi usia 1-6 bulan di BPS. Setijoati Sengkaling Indah Kav. 33 Dau Malang. *J Care* [Internet]. 2017;5(2):168–76. Available from: <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/536>
5. Julia L ER, Lukman A, Anggereini E. Kajian pengetahuan dan perilaku menyusui pada ibu primigravida di Kelurahan Solok Sipinkecamatan Telanaipura. *Biodik*. 2018;3(1):35–44.
6. Safitri A, Lestari L, Wulandari D, Hayati UF, Nurfianti A. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap hygiene pemberian asi pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II Kecamatan Pontianak Barat. *J ProNers* [Internet]. 2019;113. Available from: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/download/33085/75676581305>
7. Kusumaningrum AT, Sari PIA. Faktor faktor yang mempengaruhi pola menyusui pada masa pandemi covid-19. *J Ilm Kesehat Media Husada*. 2021 Apr;10:74–81.
8. World Health Organization WHO. Frequently asked questions : breastfeeding and covid-19 For health care workers [Internet]. 2020. Available from: <https://reliefweb.int/report/world/frequently-asked-questions-breastfeeding-and-covid-19-health-care-workers-28-april-2020> (2020
9. Berveiller P, Guerby P, Garabedian C. Covid 19 and breastfeeding. *J Hum Lact*. 2020;00 (0):1–2.
10. Fikawati S. Gizi ibu dan bayi. Depok: Rajawali Pers; 2018 p.
11. UNICEF. Statements on infant feeding during the covid-19 outbreak. [Internet]. 2020. Available from: <https://www.unicef.org.uk/babyfriendly/infant-feeding-during-the-covid-19-outbreak/>
12. Chen W, Lan Y, Yuan X, Deng X, Li Y, Cai X, et al. Detectable 2019-nCoV viral RNA in blood is a strong indicator for the further clinical



- severity. *Emerg Microbes Infect.* 2020;9(1):469–73.
13. De Rose DU, Piersigilli F, Ronchetti MP, Santisi A, Bersani I, Dotta A, et al. Novel Coronavirus disease (COVID-19) in newborns and infants: What we know so far. *Ital J Pediatr.* 2020;46(1):4–11.
  14. Subiyatin A, Syahniar R, Anandani A. Jurnal Riset Kesehatan The relationship of breastfeeding mothers ' hygiene behavior with the incidence of methicillin-resistant staphylococcus aureus (MRSA). 2022;11(2):118–22.
  15. Azwar S. Sikap manusia dan pengukurannya. Pustaka Pelajar; 2016.
  16. Fatwiany N. Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang kunjungan nifas pada masa pandemi covid 19 di Kelurahan Tj. Gusta Kec. Medan Helvetia. *J Ilm Simantek.* 2020;45(Supplement):S-102.
  17. Favre G, Pomar L, Qi X, Nielsen-Saines K, Musso D, Baud D. Guidelines for pregnant women with suspected SARS-CoV-2 infection. *Lancet Infect Dis* [Internet]. 2020;20(6):652–3. Available from: [http://dx.doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30157-2](http://dx.doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30157-2)
  18. World Health Organization. Clinical management of severe acute respiratory infection (SARI) when covid-19 disease is suspected: interim guidance [Internet]. Available from: <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/331446/WHO-2019-nCoV-clinical-2020.4-eng.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
  19. UNICEF. Coronavirus disease (covid-19): What parents should know [Internet]. 2020. Available from: <https://www.unicef.org/stories/novel-coronavirus-outbreak-what-parents-should-know>.
  20. Popofsky S, Noor A, Leavens-Maurer J, Quintos-Alagheband ML, Mock A, Vinci A, et al. Impact of maternal severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 detection on breastfeeding due to infant separation at birth. *J Pediatr.* 2020 Nov 1;226:64–70.
  21. Anung Ahadi Pradana, Casman N. Pengaruh kebijakan social distancing pada wabah covid-19 terhadap kelompok rentan di Indonesia. *J Kebijak Kesehat Indones JKKI* [Internet]. 2020;9(2):61–7. Available from: <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/55575>